



Banyak Terjadi Pelanggaran Etika Pariwisata

DITINJAU dari etika pariwisata, ada banyak pelanggaran dalam pemasangan alat peraga kampanye (APK) selama periode kampanye di Jogjakarta. "Saya lihat ada beberapa pelanggaran seperti lega-

litas, kebersihan, dan juga keamanan," ujar Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Erwan Sudiwijaya kepada *Radar Jogja* kemarin (11/2) ■

Baca Banyak... Hal 7

Banyak Terjadi Pelanggaran Etika Pariwisata

Sambungan dari hal 1

Dikatakan, setidaknya ia menyoroti ada beberapa poin penting dan mendasar yang diatur dalam etika pariwisata, namun dilanggar oleh parpol atau caleg dalam media APK yang mereka gunakan. Salah satu aturan pertama dan mendasar adalah soal legalitas tempat pemasangan APK.

Ia mengamati APK atau dalam hal ini media luar ruang yang dipasang, justru lebih banyak yang ilegal dibanding yang legal. Kedua soal pemasangan APK yang harus memperhatikan kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Ia menyebut APK harus bersih dan ini bisa berimplikasi pada estetika sebuah kota.

"Namun faktanya banyak yang memasang di pohon-pohon, yang selain ilegal juga berpotensi merusak lingkungan," ungkap dosen yang membidangi periklanan, termasuk etika periklanan di ruang publik ini.

Erwan kemudian menjelaskan, yang ketiga terkait keamanan. Ia menyoroti beberapa daerah termasuk di Jogjakarta belakangan cukup intens terjadi hujan dan angin yang berpotensi merobohkan APK dan bisa membahayakan masyarakat, terutama para pengguna jalan.

"Beriklan dengan etika itu penting. Ini erat kaitannya dengan citra paslon hingga pertanggungjawabkan mereka untuk pakai APK secara resmi," lontarnya.

Lebih lanjut ia juga merasa ironi, setidaknya sebulan terakhir dengan pemasangan APK yang dinilainya sangat brutal dan tidak beretika. Ia melihat banyak terjadi APK caleg yang ditumpuk atau ditindih oleh kompetitor lainnya.

"Itu jadi semacam sampah visual yang tidak mengenakan. Saya perkiraan ada aktivitas gerilya yang dilakukan untuk copot pasang atau saling tindih APK itu," sebutnya.

Kendati demikian, Erwan meyakini penggunaan APK di luar ruang masih tetap akan dilakukan hingga berpuluh-puluh tahun mendatang. Meskipun media sosial dan digital kian maju.

"Media luar ruang akan tetap efektif karena kultur

masyarakat kita yang suka dan harus keluar rumah untuk bekerja hingga bersosialisasi," paparnya.

Meskipun ia memperkirakan pesan dan efektivitas dari media luar ruang dibutuhkan cukup minim bila dibandingkan dengan media digital. Hanya ada waktu beberapa detik bagi masyarakat untuk melihat baliho di ruang publik, sehingga efektivitas narasi atau *copy writing* jadi kunci penting untuk membuat diferensiasi di antara para kompetitor.

"Tentu lebih efektif media digital atau sosmed. Kalau media luar ruang kalimatnya tidak bisa panjang, tapi harus efektif agar bisa menempel dan diingat orang," tandasnya. (iza/laz/hep/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005